

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh Negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu peningkatan penduduk. Peningkatan penduduk mengakibatkan tingginya angka laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dapat dikendalikan dengan mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu melalui keluarga berencana untuk mengendalikan fertilitas (BKKBN, 2015).

Gerakan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia telah menjadi contoh bagaimana Negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk 267 juta jiwa dapat mengendalikan dan menerima gerakan keluarga berencana sebagai salah satu bentuk pembangunan keluarga yang lebih dapat dikendalikan untuk mencapai kesejahteraan (Sheet, 2018). Menurut WHO (*World Health Organisation*) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami-isteri untuk mengatur interval diantara kelahiran, menentukan jumlah anak dalam keluarga, serta mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keluarga yang sejahtera.

Keluarga Berencana merupakan program yang meningkatkan peran dan kepedulian masyarakat melalui pengaturan jumlah dan jarak kelahiran dengan berbagai macam metode kontrasepsi yang telah tersedia. Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) (Nugroho & Utama,

Program Keluarga Berencana, 2014). Metode KB dibagi menjadi 2 yaitu kontrasepsi hormonal (pil, implant, suntik) dan kontrasepsi non-hormonal *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP), dan kondom (BKKBN, 2004). Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu metode kontrasepsi yang baik adalah aman, dapat diandalkan, sederhana, murah dapat diterima oleh banyak orang, pemakaian jangka panjang, namun sampai saat ini belum ada suatu metode kontrasepsi yang benar-benar 100% (Pinem, 2014)

Cakupan akseptor KB aktif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 23.606.218, dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 37.338.265, dan hampir separuhnya 14.817.663 (62,77%) menggunakan metode kontrasepsi suntik (BKKBN, 2018). Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada Februari 2017 di Provinsi Jawa timur yang terdiri dari IUD sebanyak 293.552 orang (7,07%), peserta MOP (Medis Operasi Pria) sebanyak 28.531 orang (0,69%), peserta MOW (Medis Operasi Wanita) sebanyak 150.342 orang (3,62%), peserta implant sebanyak 246.570 orang (5,94%), peserta suntikan 2.560.928 orang (61,70%), peserta pil 761.471 orang (18,35%), peserta kondom sebanyak 39.493 orang (0,95%) (BKKBN, 2018).

Dari berbagai macam alat kontrasepsi yang memiliki prosentase paling tinggi adalah kontrasepsi suntik karena sifatnya praktis, cepat dalam mendapatkan pelayanan dan jaringan pelayanan juga tersedia sampai ke tingkat desa/ kelurahan baik melalui pemerintah ataupun swasta. Suntikan satu bulanan dan tiga bulanan adalah jenis KB suntik dan merupakan salahsatu alat kontrasepsi yang sangat efektif, tidak mengganggu senggama atau hubungan suami istri, aman, reversibilitas tinggi (Baziad, 2008).

Penggunaan kontrasepsi suntik dapat dengan efektif mencegah terjadinya kehamilan hingga 99%-100%, namun demikian juga terdapat beberapa efek samping yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi suntik. Salah satu efek sampingnya adalah timbulnya menstruasi yang tidak teratur (Walsh V. L., 2007). Akibat dari pemakaian kontrasepsi suntik jika tidak mengalami menstruasi diantaranya menopause dini, perubahan berat badan, muncul jerawat (Affandi,2012).

Mekanisme kerja kontrasepsi suntik yaitu menekan ovulasi, dimana kadar FSH dan LH menurun dan respon kelenjar hypopyse terhadap *gonadotropin-releasing hormone eksogenus* tidak berubah, sehingga memberi kesan proses terjadi di hipotalamus daripada di kelenjar hypopyse. Terutama pada pengguna DMPA endometrium dapat menjadi dangkal dan atrofis dengan pemakaian jangka lama endometrium dapat menjadi sedemikian dikitnya sehingga tidak didapatkan atau hanya didapatkan sedikit. Cara kerja suntik Cyclofem tidak berbeda dengan suntik DMPA yaitu menekan ovulasi, membuat lender serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu, dan menghambat kecepatan transport ovum didalam tuba fallopi (Hartanto H. , 2010).Jadi, kontrasepsi suntik adalah salah satu kontrasepsi hormonal yang dibuat untuk membatasi fungsi ovarium sehingga mencegah proses ovulasi, tidak terjadi kehamilan dan tidak ada siklus menstruasi.

Menurut Kusmiran (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi menstruasi adalah faktor hormon. Hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu Follicle Stimulating Hormone (FSH) yang dikeluarkan oleh hipofisis, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium, Luteinizing Hormone (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis, serta progesteron yang dihasilkan oleh ovarium.

Siklus menstruasi rata-rata berlangsung selama dalam 24-35 hari sekali, lamanya 3-7 hari dengan jumlah darah haid  $33,2 \pm 16$  cc atau tidak lebih dari 60-80 ml, dan frekuensi ganti pembalut 2-6 kali perhari (Prawirohardjo, 2011). Gangguan menstruasi yang tidak teratur sering terjadi pada bulan pertama penyuntikan. Setelah satu atau dua tahun penyuntikan akan terjadi amenorea pada kebanyakan wanita (Pinem, 2014). Biasanya gangguan menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi tidak teratur atau jarang dan pendarahan yang lama atau abnormal, termasuk akibat sampingan yang ditimbulkannya, seperti nyeri perut, pusing, mual atau muntah (Prawirohardjo, 2008).

Menurut jumlah pendarahan, ada hipomenorea (pendarahan dengan jumlah darah sedikit), dan hipermenorea (pendarahan yang banyak/ lebih banyak dari biasanya). Menurut siklus atau durasi pendarahan ada polimenorea (siklus lebih pendek dari biasanya), oligomenorea (siklus lebih panjang), dan amenorea (tidak ada menstruasi) (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Menurut hasil penelitian Dayu Yunita Putri, Nurullita, dan Pujiati (2012) menunjukkan bahwa mayoritas akseptor kontrasepsi 3 bulan mengalami *amenorrhea* sebanyak 35 responden (81,4%), sisanya 8 responden (18,6%) mengalami *olighomenorrhea*, *hipomenorrhea* dan perdarahan bukan haid atau perdarahan yang berupa flek (*spotting*).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Kenny Jodipan Kota Malang bulan Januari 2019 diketahui bahwa ada 42 orang akseptor KB suntik yang mengatakan bahwa siklus menstruasi menjadi tidak teratur. Memperhatikan hal tersebut peneliti tertarik untuk

mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: ”Bagaimana hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi di BPS “Kenny” Jodipan Kota Malang”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi di BPS “Kenny” Jodipan Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan dapat sebagai dasar motivasi bagi akseptor KB dalam memilih metode kontrasepsi yang efektif.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman selama proses penelitian dan diharapkan menjadi rujukan informasi untuk penelitian selanjutnya atau dunia pendidikan terkait alat kontrasepsi suntik.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Masyarakat yang diteliti adalah masyarakat yang menggunakan kontrasepsi suntik di BPS “Kenny” Jodipan Kota Malang yang mengalami terganggunya siklus menstruasi.
2. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019.
3. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengguna akseptor KB suntik, variabel terikat dalam penelitian ini adalah siklus menstruasi yang dialami pengguna akseptor KB suntik di BPS Kenny Jodipan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kejujuran responden tidak dapat di kendalikan.

## **1.6 Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Keluarga Berencana**

Keluarga berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.

### **2. Kontrasepsi**

Kontrasepsi adalah mencegah bertemunya sel telur dengan sperma pada waktu senggama, sehingga tidak akan terjadi pembuahan dan kehamilan (Farrer, 2001).

### 3. Menstruasi

Menstruasi adalah proses keluarnya darah dari dalam rahim yang terjadi karena luruhnya lapisan dinding rahim bagian dalam yang banyak mengandung pembuluh darah dan sel telur yang tidak dibuahi.